

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kitab kuning adalah sebutan untuk literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren. Kitab kuning digunakan secara luas di lingkungan pesantren, terutama pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk halaqoh.

Kitab kuning identik dengan pendidikan pondok pesantren yang masih merujuk kepada para kiyai sepuh terdahulu. Kitab kuning merupakan sebuah hasil karya tulis para ulama terdahulu yang di cetak berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning.

Sedangkan menurut chozin nasula, kitab kuning adalah sebuah hasil karya tulis para ulama terdahulu yang di cetak berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning yang dijadikan kajian pendidikan agama oleh kebanyakan ustadz dan santri di pondok pesantren.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kitab ini secara bertahap dari kurikulum tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjutan dan takhasus. Dalam pembelajaran ini menggunakan beberapa metode. Secara umum pesantren memiliki beberapa macam metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik. Di

---

<sup>1</sup> Djazimah Mqoddas, *Kontroversi Hakim Perempuan Pada Peradilan Islam Di Negara-Negara Muslim.* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara 2011), h.46.

antara metode yang digunakan adalah sebagai berikut: Hafalan , Sorogan, Mudzakah atau Musyawarah, dan Lalaran. Dari keempat metode tersebut di pondok pesantren pengajaran kitab kuning memakai dua sistem.

Pertama sistem sorogan (individual) dan sistem wetonan (kolektif). Kedua sistem ini masih tetap dilakukan sampai sekarang untuk mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Walaupun sebagian besar pondok pesantren berorientasi modern, namun tetap berusaha mengabadikan sejarah dan mengintegrasikan sistem salafi dan sekolah formal (madrasah).

Apabila kita mendengar kata kitab, maka kita langsung terfokus pada pondok pesantren. Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata arab, funduq, yang artinya hotel atau asrama. Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe didepan dan akhiran an berarti tempat tinggal santri.<sup>2</sup>

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu system pengajaran.

---

<sup>2</sup> Zamakhsari Dhofir, *tradisi pesantren* (Jakarta: pustaka LP3ES, 2019), h.18.

Metode membaca kitab dilakukan oleh pondok pesantren guna mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca kitab. Pondok pesantren putra Al-Mahrusiyyah III ngampel adalah pondok pesantren yang masih memiliki sistem tradisional. Dengan sistem mengaji bandongan dan sorogan. Perlunya kelancaran dalam membaca kitab klasik terutama mengenai hukum Islam ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting, sebagaimana realitas yang terjadi. Setelah keluar dari Pondok Pesantren Seorang santri mempunyai banyak tuntutan dari masyarakat mengenai penjelasan hukum Islam, untuk itu di Pondok Pesantren menerapkan metode sorogan untuk menyampaikan materi dari kitab klasik tentang hukum Islam, akan tetapi kemampuan santri masih belum maksimal, misalnya dalam membaca kitab klasik masih banyak kekeliruan mengenai arti atau makna kitabnya belum terlihat dengan baik penguasaan terkait penjelasan.

cara membaca kitab masih menggunakan cara lama yaitu bandongan dan sorogan. Hal ini dilakukan guna santri putra pondok pesantren Al-mahrusiyyah dapat membaca kitab dengan lancar, dengan baik dan benar. Seorang santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca kitab. Ada yang mudah faham, ada pula yang sulit memahaminya. Namun diakui secara umum, penjelasan bisa dapat di terima dengan mudah bila menggunakan metode tertentu, Gunanya agar santri mudah memahami cara

membaca kitab yang baik dan benar, menurut dirinya sendiri.<sup>3</sup> Kemudian ditemukan satu masalah yaitu mengenai kemampuan membaca kitab fathal qorib di pondok pesantren putra Al-mahrusiyyah III ngampel kota kediri

Faktanya, banyak santri yang mempunyai kemampuan baik dalam membaca kitab fathal qorib, Tetapi masih banyak ditemukan santri yang kurang bisa membaca kitab dengan lancar terutama di kalangan santri pemula. Sementara itu, metode yang fungsi kata dalam bahasa Arab. Dengan demikian murid-murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut.

Pondok pesantren putra Al-mahrusiyyah III Ngampel adalah pondok pesantren yang masih memiliki sistem tradisional. Dengan sistem mengaji bandongan dan sorogan, Perlunya kelancaran membaca kitab klasik terutama mengenai hukum Islam ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting, sebagaimana realitas yang terjadi. Setelah keluar dari Pondok Pesantren Seorang santri mempunyai banyak tuntutan dari masyarakat mengenai penjelasan hukum Islam, untuk itu di Pondok Pesantren menerapkan metode sorogan untuk menyampaikan materi dari kitab klasik tentang hukum Islam, akan tetapi kemampuan santri masih belum maksimal, misalnya dalam membaca kitab klasik masih banyak kekeliruan mengenai arti atau makna kitabnya belum terlihat dengan baik penguasaan terkait penjelasan.

---

<sup>3</sup> Bpk. Ustadz Kholid Hafs, Selaku Kepala Madrasah Wawancara Pribadi Pada Hari Rabu, 03 Maret 2021 Dipondok Pesantren Al-Mahrusiyyah III Ngampel.

Sehingga dengan adanya beberapa fakta yang telah dikemukakan di atas, dan menyadari akan pentingnya metode pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses upaya guru dalam meningkatkan baca kitab fathal qorib melalui metode sorogan di madrasah diniyah al-mahrusiyah III ngampel kota Kediri.

### **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana proses Metode Sorogan dalam Pembelajaran membaca Kitab Fathal Qorib di . Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel Lirboyo Kediri.?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca kitab Fathal Qorib Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel Lirboyo Kediri.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab di kelas III Tsn. Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel Lirboyo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan Kemampuan siswa dalam Membaca Kitab Fathal Qorib Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel Lirboyo Kediri.

## D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, penulis mengharapkan agar dapat bermanfaat untuk segala kalangan maupun individu baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya hasanah ilmiah tentang upaya guru (*Mustahiq*) dalam meningkatkan baca kitab fathal qorib melalui metode sorogan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Intitut Agama Islam Tribakti Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan memberikan masukan dan bahan kajian tentang upaya guru (*Mustahiq*) dalam meningkatkan baca kitab fathal qorib melalui metode sorogan

#### b. Bagi Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyyah III Ngampel Kota Kediri

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman dan motivasi bagi lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyyah III Ngampel Kota Kediri, terutama guru-guru atau para (*Mustahiq*) sehingga terus berusaha meningkatkan baca kitab fathal qorib melalui metode sorogan.

#### c. Bagi peneliti

Sebagai calon guru (*Mustahiq*), hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang

upaya guru (*Mustahiq*) dalam meningkatkan baca kitab fathal qorib melalui metode sorogan.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terutama orang tua wali murid sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi terutama tentang upaya guru (*Mustahiq*) dalam meningkatkan baca kitab fathal qorib melalui metode sorogan .

### E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Upaya guru (*Mustahiq*)

Adalah usaha, daya, ikhtiyar sesuatu yang ingin dicapai, bekerja.<sup>4</sup> Guru (*Mustahiq*) orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar<sup>5</sup>. Ada juga pengertian guru (*Mustahiq*) adalah penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*).<sup>6</sup> Kata (*Mustahiq*) kata lain dari guru.

Berdasarkan pengertian diatas maka, upaya guru (*Mustahiq*) adalah suatu usaha dari guru untuk menyampaikan pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*) kepada pihak anak didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

<sup>4</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Jakarta : PT. Media Pustaka Poenik. 2012), h. 622.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 288.

<sup>6</sup> Marno Dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, ..... , h. 15.

## 2. Pembelajaran Sorogan

Pembelajaran sorogan adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan guru (mustahiq) dengan panduan kitab kuning yang telah ditentukan oleh guru (mustahiq) sebagai media pembelajaran sorogan

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini diperkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Karena metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam dilangsungkan di langgar, saat anak-anak belajar Alquran kepada seorang ustaz atau kiai di kampung-kampung.

## F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan pemaparan teori-teori, konsep-konsep generalisasi hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian ini, dan beberapa kajian literature penelitian terdahulu dapat disajikan dibawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maelani (NIM. 1323302082 , dari IAIN Purwokerto tahun 2020) dengan judul Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Aimanah (NIM. 09420208, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013) dengan judul Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Literatur Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tulis dengan judul Upaya Mustahiq Dalam Meningkatkan Baca Kitab Fathal Qorib di Madrasah diniyyah Al-mahrusiyyah III Ngampel Kediri adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang akan membahas tentang: a) latar belakang, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang mustahiq, b) tinjauan metode sorogan, c) tinjauan tentang kitab kuning

Bab III: Metode penelitian, yang akan membahas tentang: a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahsan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) temuan penelitian, c) pembahsan (relevansi antara fakta, dengan konsep, prinsip, dan teori).

Bab V: penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran-saran.